

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2019-2022)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**NI PUTU TANIA AYU ARIGITA**

**20200100040**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2019-2022)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Univeristas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH :**

**NI PUTU TANIA AYU ARIGITA**

**20200100040**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ni Putu Tania Ayu Arigita  
NIM : 20200100040  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 19 September 2023

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

  
Rina Apriliyanti, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0408048601

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Ni Putu Tania Ayu Arigita  
NIM : 20200100040  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**

Tangerang, 9 Januari 2024

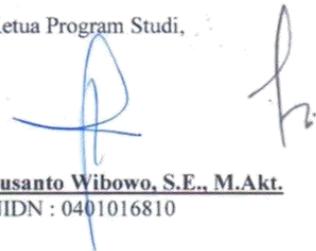
Menyetujui,  
Pembimbing,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0408048601

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aprilyanti , S.E., M.Akt  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Ni Putu Tania Ayu Arigita  
NIM : 20200100040  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)

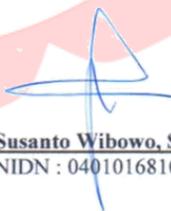
Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 9 Januari 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0408048601

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Ni Putu Tania Ayu Arigita  
NIM : 20200100040  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari kamis, tanggal 29 Februari 2024.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M  
NIDN : 0407025901

Penguji I : Sutandi, S.E., M.Akt  
NIDN : 0424067806

Penguji II : Suhendar Janamarta, S.E., M.M  
NIDN : 0405068001

Dekan Fakultas Bisnis,

  
Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si  
NIDN : 0427047303


## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 9 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Ni Putu Tania Ayu Arigita

NIM : 20200100040

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh:

NIM : 20200100040  
Nama : Ni Putu Tania Ayu Arigita  
Jenjang Studi : Strata I (S1)  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022), beserta perangkat yang diperlukan (bila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 9 Maret 2024

Penulis,



Ni Putu Tania Ayu Arigita

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI  
EMPIRIS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022)**

**ABSTRAK**

Pada penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk menganalisa mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini terdapat adanya 4 variabel independen yakni Profitabilitas ( $X_1$ ) yang diukur menggunakan *Net Profit Margin*, Likuiditas ( $X_2$ ) yang diukur menggunakan *Current Ratio*, *Leverage* ( $X_3$ ) yang diukur menggunakan *Debt to Equity* dan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) yang diukur menggunakan  $LN = \text{Total Aset}$  sedangkan terdapat adanya variabel dependen yakni Pertumbuhan Laba.

Terdapat populasi menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Metode *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel sebanyak 17 perusahaan sehingga terdapat total sampel sebanyak 68 data. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25.

Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan uji parsial (uji T) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Selain itu kesimpulan yang didapatkan pada uji simultan (uji F) Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE AND  
SIZE ON PROFIT GROWTH**  
*(Empirical Study On Food and Beverage Company Listed On The  
Indonesia Stock Exchange 2019-2022)*

**ABSTRACT**

*This research has the aim of analysing the effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Size of the Company on Profit Growth. This research has 4 independent variables, namely Profitability (X1) as measured using Net Profit Margin, Liquidity (X2) as measured using Current Ratio, Leverage (X3) as measured using Debt to Equity and Company Size (X4) as measured using LN = Total Assets while there is a dependent variable, namely Profit Growth.*

*There is a population using food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. The purposive sampling method is a method used in sampling 17 companies so that there is a total sample of 68 data. The data was analysed using multiple linear regression analysis methods using SPSS version 25.*

*It can be concluded that, based on the partial test (T test) profitability has a significant effect on profit growth while liquidity, leverage and company size have no effect and are not significant to profit growth. In addition, the conclusions obtained in the simultaneous test (F test) Profitability, Liquidity, Leverage, and Size of the Company together have a significant effect on Earnings Growth.*

**Keywords** : Profitability, Liquidity, Leverage, Size, Profit Growth.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang melimpah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”. Tujuan penulis menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi fakultas bisnis di Universitas Buddhi Dharma.

Penulis menyadari bahwa selama dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bantuan, dukungan maupun masukan selama proses bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Limanjatini, S.E., MM., B.K.P., CTC. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Univesitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, memberikan arahan, masukan, pendapat dan kritik selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir sidang skripsi ini.

5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah mengajar selama masa perkuliahan serta memberikan bekal ilmu pengetahuan yang diberikan selama masa perkuliahan.
6. Kepada kedua Orang Tua Tercinta, Ayah dan Ibu serta Adik Perempuan yang selalu memberikan dukungan doa selama masa Pendidikan dengan penuh rasa kasih sayang kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
7. Kepada pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi yang dan selalu memberikan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini selesai.
8. Seluruh teman-teman penulis selama duduk dibangku sekolah menengah pertama dan sekolah menengah akhir yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan selalu bertukar cerita satu sama lain sedari awal perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman penulis selama masa perkuliahan yang telah menemani dan berbagi ilmu pengetahuan selama menempuh masa Pendidikan di perkuliahan, dapat melalui seluruh rangkaian bimbingan secara bersama.
10. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis sehingga proses skripsi dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.
11. *Last but not least*, terima kasih diucapkan kepada Ni Putu Tania Ayu Arigita atas segala usaha dan telah berjuang sampai saat ini.

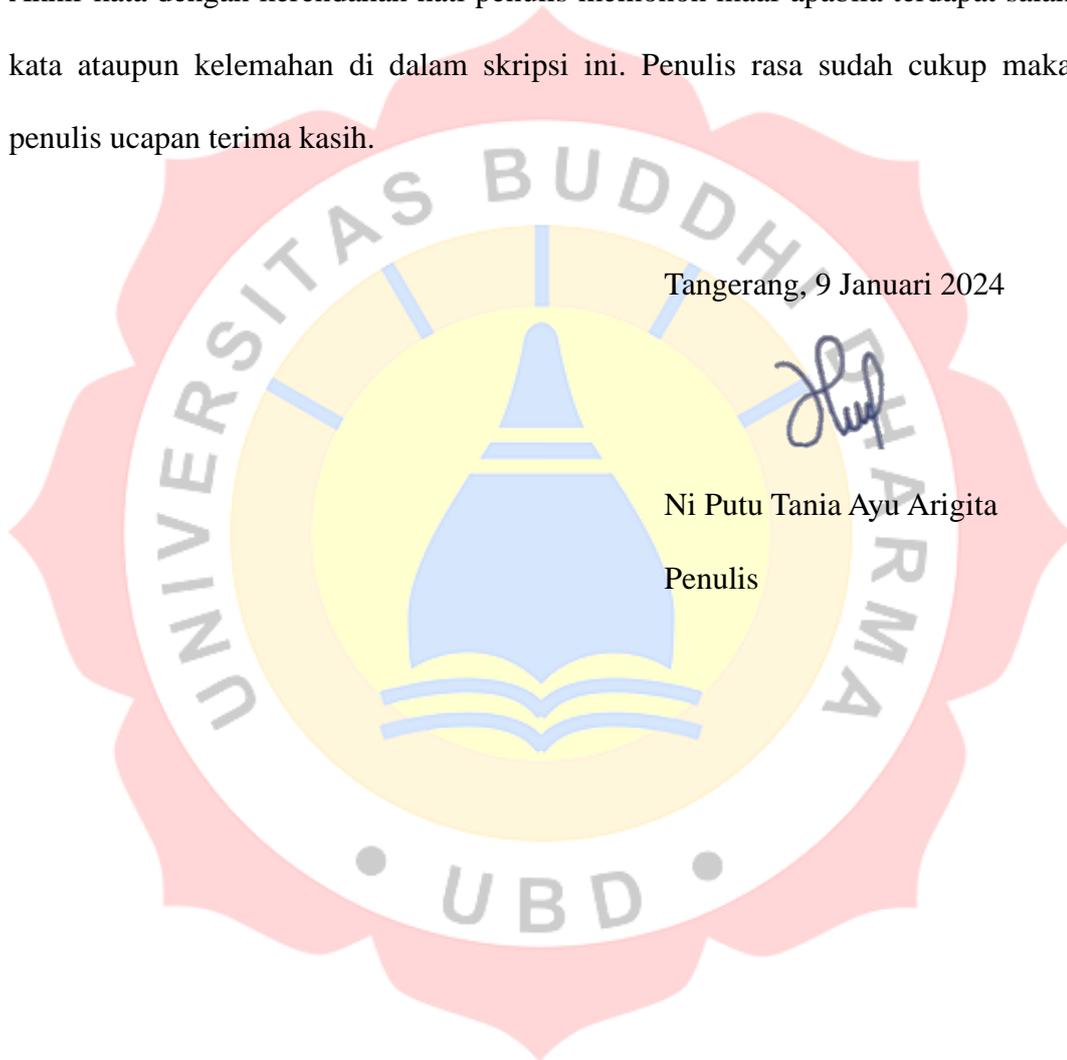
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Kemudian, penulis juga berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dikemudian hari. Akhir kata dengan kerendahan hati penulis memohon maaf apabila terdapat salah kata ataupun kelemahan di dalam skripsi ini. Penulis rasa sudah cukup maka penulis ucapkan terima kasih.

Tangerang, 9 Januari 2024



Ni Putu Tania Ayu Arigita

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	13

<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A.    Gambaran Umum Teori.....	15
1.    Teori Sinyal ( <i>Signaling Teori</i> ) .....	15
2.    Laporan Keuangan .....	16
3.    Rasio Keuangan.....	27
4.    Rasio Profitabilitas .....	28
5.    Rasio Likuiditas.....	34
6.    Rasio <i>Leverage</i> .....	39
7.    Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ).....	44
8.    Pertumbuhan Laba.....	48
B.    Hasil Penelitian Terdahulu .....	51
C.    Kerangka Pemikiran.....	56
D.    Perumusan Hipotesa.....	57
1.    Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba.....	57
2.    Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba.....	57
3.    Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pertumbuhan Laba.....	58
4.    Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba.....	58
5.    Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba.....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
A.    Jenis Penelitian.....	60
B.    Objek Penelitian .....	60
C.    Jenis dan Sumber Data .....	61
D.    Populasi dan Sampel .....	62
E.    Teknik Pengumpulan Data .....	64

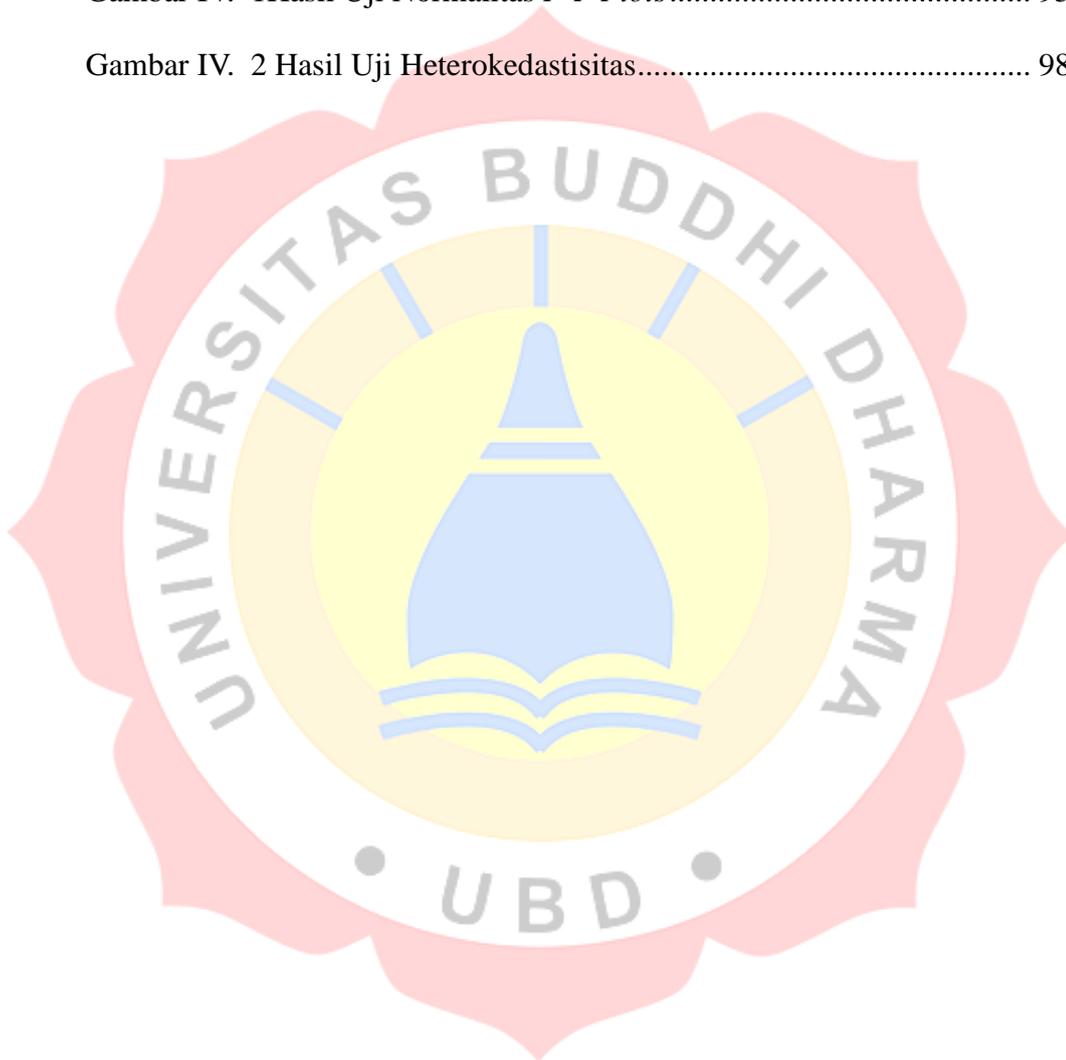
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	64
e.	Teknik Analisis Data .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>76</b>
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	76
1.	Variabel Independen .....	81
2.	Variabel Dependen .....	89
B.	Analisis Hasil Penelitian .....	90
1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	90
2.	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	94
3.	Hasil Uji Linear Berganda .....	99
4.	Hasil Uji Hipotesis .....	101
5.	Pembahasan .....	104
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>109</b>
A.	Kesimpulan .....	109
B.	Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>		
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Tabel Ukuran Perusahaan.....	46
Tabel II. 2 Hasil Penelitian Terdahulu .....	51
Tabel III. 1 Operasional Variabel.....	67
Tabel IV. 1 Tahap Seleksi Metode <i>Purposive Sampling</i> .....	76
Tabel IV. 2 Daftar Tabel Perusahaan Makanan dan Minuman .....	78
Tabel IV. 3 Tabel Hasil Perhitungan Profitabilitas .....	82
Tabel IV. 4 Tabel Hasil Perhitungan Likuiditas.....	84
Tabel IV. 5 Tabel Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> .....	85
Tabel IV. 6 Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	87
Tabel IV. 7 Tabel Perhitungan Pertumbuhan Laba .....	89
Tabel IV. 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	91
Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas .....	94
Tabel IV. 10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	96
Tabel IV. 11 Hasil Uji Autokorelasi.....	99
Tabel IV. 12 Tabel Hasil Uji Linear Berganda.....	100
Tabel IV. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	101
Tabel IV. 14 Hasil Uji T.....	102
Tabel IV. 15 Hasil Uji F.....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Grafik Kondisi Jumlah Emiten Periode 2019-2022 .....	2
Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran.....	56
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas <i>P-P Plots</i> .....	95
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	98



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Akhir Perhitungan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba Periode 2019-2022

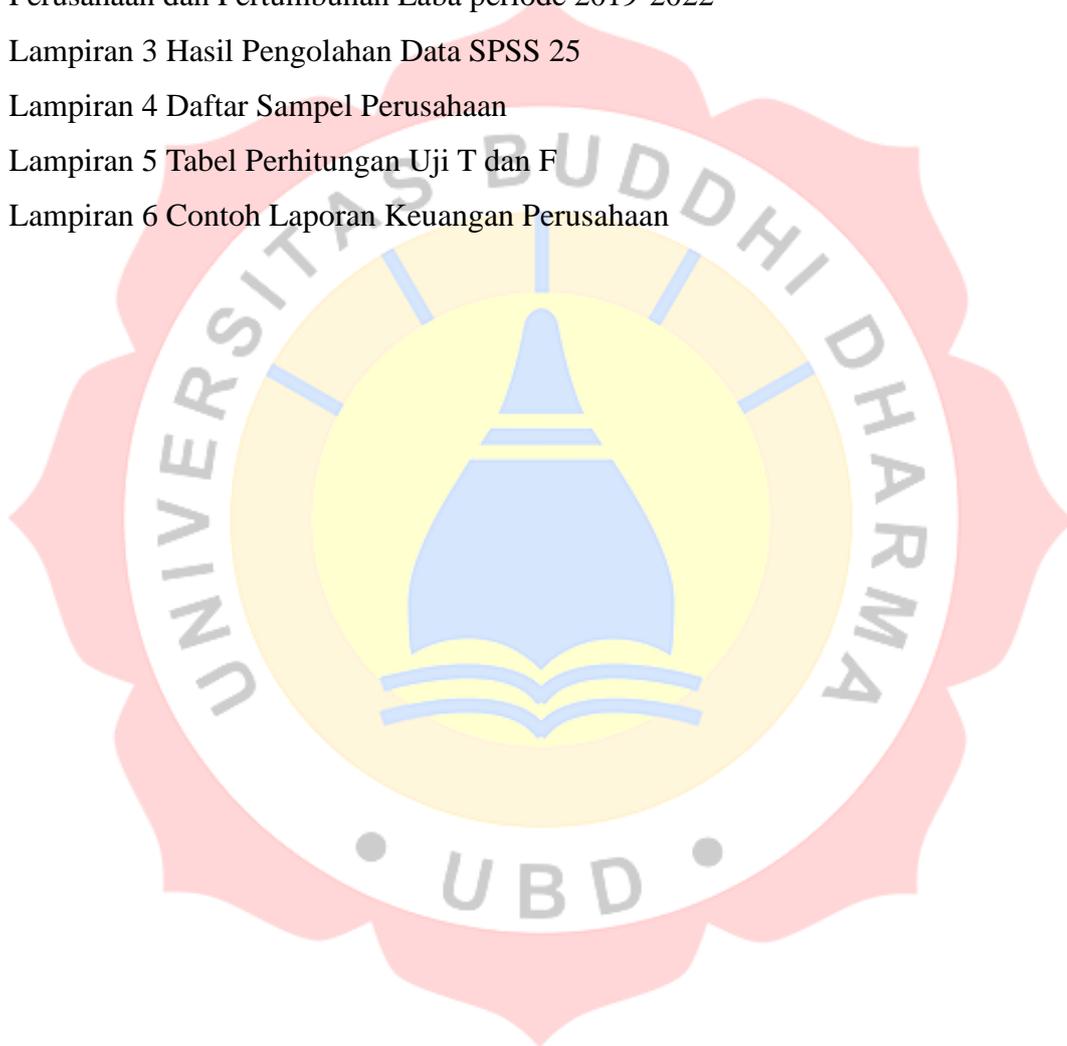
Lampiran 2 Hasil Akhir Perhitungan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba periode 2019-2022

Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Lampiran 4 Daftar Sampel Perusahaan

Lampiran 5 Tabel Perhitungan Uji T dan F

Lampiran 6 Contoh Laporan Keuangan Perusahaan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi barang dan jasa. Menurut Pasal 1 Huruf b UU No. 3 Tahun 1982, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus didirikan dan bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Republik Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Perkembangan dunia saat ini sangat pesat, dapat dilihat dari jumlah perusahaan di Indonesia.

**Databok,katadata** - menurut data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 668 emiten, tahun 2020 terdapat 713 emiten, tahun 2021 terdapat 766 emiten, tahun 2022 terdapat 825 emiten, dari data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam masa covid-19. Semakin banyaknya perusahaan maka perlu adanya upaya untuk dapat mempertahankan perusahaan tersebut dengan cara mencapai tujuan yakni memperoleh laba, pertumbuhan laba dari tahun ke tahun dapat menjadi sebuah patokan bahwa perusahaan tersebut memiliki kestabilan yang cukup baik.



**Gambar I. 1 Grafik Kondisi Jumlah Emiten Periode 2019-2022**

[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/13/awal-2023-](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/13/awal-2023-ada-833-emiten-di-bursa-efek-indonesia#:~:text=Menurut%20data%20Bursa%20Efek%20Indonesia,BEI%20masih%20berjumlah%20825%20entitas)

[ada-833-emiten-di-bursa-efek-](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/13/awal-2023-ada-833-emiten-di-bursa-efek-indonesia#:~:text=Menurut%20data%20Bursa%20Efek%20Indonesia,BEI%20masih%20berjumlah%20825%20entitas)

[indonesia#:~:text=Menurut%20data%20Bursa%20Efek%20Indone-](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/13/awal-2023-ada-833-emiten-di-bursa-efek-indonesia#:~:text=Menurut%20data%20Bursa%20Efek%20Indonesia,BEI%20masih%20berjumlah%20825%20entitas)

[sia,BEI%20masih%20berjumlah%20825%20entitas](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/13/awal-2023-ada-833-emiten-di-bursa-efek-indonesia#:~:text=Menurut%20data%20Bursa%20Efek%20Indonesia,BEI%20masih%20berjumlah%20825%20entitas)

Di Bursa Efek Indonesia terdapat sembilan sektor yakni sektor pertanian, industri dasar dan kimia, pertambangan, aneka industri, industri barang konsumsi, property real estate konstruksi bangunan, infrastruktur transportasi, keuangan, perdagangan jasa investasi. Saat ini pertumbuhan perkenomian di Indonesia saat ini sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi masing-masing individu sehingga industri makanan dan minuman terutama meningkatkan

jumlah konsumen kelas menengah. Industri makanan dan minuman saat ini Pada tahun 2019-2022 merupakan tahun yang mengalami banyak perubahan dikarenakan adanya pandemi covid-19 dan pemulihan setelah pandemi covid-19. Banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba sebesar 1,58% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh diatas 7% sebelum pandemi covid-19. Namun adanya peningkatan dari tahun 2020-2021 sebesar 2,54% menjadi Rp.775,1 triliun. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan harga berlaku (ADHB) sebesar Rp.1,12 kuadriliun pada 2021. Kenaikan tersebut disebabkan adanya perubahan gaya hidup di pusat perkotaan di Indonesia yang sebagian besar memiliki waktu sedikit dirumah untuk memasak, sehingga pembeli melakukan berbagai cara dengan untuk mendistribusi barang makanan yang beku dan mudah disimpan yang didapatkan dari belanja online.

Pada tahun 2022, sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang paling matang di Indonesia dan sudah siap bersaing untuk penjualan. Dapat dilihat dari perusahaan kecil maupun besar, usaha kecil mikro dan menengah. Seperti perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatat penjualan bersih per kuartal I 2022 atau selama tiga bulan pertama tahun ini tembus Rp.17,18 triliun, Wing Group dan Garuda Food, anak perusahaan Tudung Group. Diprediksikan tantangan yang muncul kedepannya dengan adanya ketergantungan pada pasar domestik bahwa sektor makanan dan minuman kurang terekspos ke pasar

global yang berubah-ubah dibandingkan dengan industri lainnya. Produsen lokal masih rentan terhadap fluktuasi harga global untuk bahan-bahan produksi yang diimpor dari luar negeri.

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>

**KONTAN.CO.ID, JAKARTA** - Selain itu, pada era covid-19 di tahun 2020 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengatakan bahwa kuartal ketiga 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya covid-19 berdasarkan dari laporan keuangan Perseroan yang dipublikasikan sampai dengan kuartal pertama tahun ini pendapatan bersih perseroan turun 1,75% secara tahunan menjadi Rp. 2,24 triliun.

<https://industri.kontan.co.id/news/pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman-terhambat-selama-pandemi-corona>

Menurut (Natalia & Loeky, 2020) laba atau keuntungan merupakan tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan yang memperoleh laba dapat digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan serta untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Laba adalah penghasilan bersih yang didapatkan dari aktivitas perusahaan, aktivitas perusahaan merupakan suatu proses yang dilakukan dimulai dari proses produk hingga penjualan produk dalam suatu perusahaan. Untuk mencapai suatu laba maka perlu adanya perencanaan sebaik yang dilakukan oleh manajemen sehingga

mencapai tujuan dengan baik, setiap perusahaan menginginkan adanya pertumbuhan laba setiap tahun semakin meningkat dan upaya agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain serta menjaga tumbuh dan berkembang dari perusahaan tersebut. Setiap perusahaan menginginkan adanya laba setiap periode berjalan namun terkadang laba mengalami penurunan.

Menurut (Widiyanti, 2019) pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan sebuah catatan yang berisikan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan setiap perusahaan pasti membuat dan memiliki laporan keuangan. Pertumbuhan laba mengibaratkan bahwa suatu perusahaan memiliki laporan keuangan yang baik dan mengukur keberhasilan kinerja manajemennya, sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mengalami pertumbuhan laba maka perlu adanya evaluasi yang berguna untuk mendapatkan suatu solusi dalam melakukan pertumbuhan laba di tahun selanjutnya.

Laporan keuangan adalah sebuah informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan. Laporan keuangan dapat menggunakan *Ratio Financial Statement* (bentuk rasio). *Ratio Financial Statement* atau rasio keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menganalisis, mengukur dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan.

Rasio keuangan yang umumnya dipakai dalam menilai suatu perusahaan yakni rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi, rasio pasar.

Rasio profitabilitas adalah perbandingan untuk mengetahui suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu, biasanya jenis rasio profitabilitas digunakan dalam memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi catatan atas laporan keuangan. Menurut (Napitupulu, 2019) rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan mengukur efektivitas atas keseluruhan manajemen perusahaan sehubungan dengan penjualan atau investasi, semakin tinggi rasio ini maka menggambarkan kemampuan efektif perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lumbantoruan, Rahel; Agustin, Sri Murni; Susanti; Sari, 2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan menurut (Syafriansyah, 2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya merupakan rasio likuiditas. Utang jangka pendek yang terdapat di suatu perusahaan seperti pajak, utang usaha, dividen dan lain-lainnya. Menurut Bambang Riyanto mengatakan bahwa likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban

finansialnya yang harus segera dilunasi. Likuiditas dapat menjadi salah satu daya tarik seorang investor yang menunjukkan bahwa finansial suatu perusahaan bernilai positif. Penelitian ini dilakukan oleh (Shanet, 2019) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun menurut penelitian (Meidiyustiani & Oktaviani, 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Leverage* disebut juga solvabilitas, rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuan dalam membayarkan kewajiban atau dengan kata lain hutang seperti hutang jangka pendek ataupun panjang. Manajer keuangan yang terdapat dalam perusahaan diharapkan mampu mengendalikan serta memberikan keseimbangan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang akan dihadapi (Kasmir, pp. 152-153). Penelitian ini dilakukan oleh (Syairozi, Muhamad Imam; Aziz, Khalid Fauzi; Taufiqurrachmanm, 2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, menurut (Putri, Maulidya Pesona; Fuadati, 2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran perusahaan (*firm size*) menurut (Budi & Maryono, 2022) ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dikategorikan berdasarkan perusahaan besar maupun kecil, penggolongan pada perusahaan dilihat dari jumlah keseluruhan aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan jumlah keseluruhan aset dan penjualan yang bisa menggambarkan kondisi perusahaan dimana perusahaan

memiliki ukuran besar akan memiliki modal berlebih yang didapatkan untuk menandai penanaman modalnya dalam mendapatkan keuntungan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran dari perusahaan, perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun menurut (Maryati & dll, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang menghasilkan produk-produk yang akan memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Alasan penulis melakukan penelitian subsektor makanan dan minuman seperti yang sudah diuraikan diatas bahwa perusahaan makanan dan minuman menurut Badan Pusat Statistik merupakan salah satu industri yang berkembang pesat setelah masa pandemi covid-19, industri makanan dan minuman saat ini meningkat dari tahun 2021 sebesar 2,54%, tahun 2020 1,58% lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi yang tumbuh di atas 7%.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi

variable dependen. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022).**”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah antara lain sebagai berikut :

1. Saat ini perkembangan industri makanan dan minuman meningkat, dikarenakan peningkatan gaya hidup masyarakat.
2. Setiap perusahaan menginginkan pertumbuhan laba setiap tahun, namun belum tentu laba yang diperoleh setiap tahun meningkat.
3. Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan seperti proses dimulai, proses produksi hingga penjualan akan mempengaruhi laba bersih.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian skripsi, sebagai berikut :

1. Apakah adanya pengaruh Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

2. Apakah adanya pengaruh Likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
3. Apakah adanya pengaruh *Leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
4. Apakah adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
5. Apakah adanya pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul tersebut dengan tujuan, diantara sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

#### **E. Manfaat penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam segi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian, diantara sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantara sebagai berikut :

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dan informasi.
- b. Sebagai bahan pengetahuan mengenai rasio keuangan suatu perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantara sebagai berikut :

### a. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan manfaat dalam meneliti judul tersebut secara lebih terperinci serta mengembangkan ide-ide tentang pertumbuhan laba pada perusahaan.

### b. Bagi investor

Penulis mengharapkan bagi para calon investor dengan adanya penelitian mengenai pertumbuhan laba, dapat menjadikan suatu pertimbangan mengenai kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih.

### c. Bagi perusahaan

Penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan informasi melalui rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sehingga dapat dilihat kinerja suatu perusahaan guna untuk meningkatkan kesejahteraan didalam perusahaan.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis mengharapkan bahwa penelitian judul ini dapat menjadikan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan secara garis besar mengenai skripsi ini. Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi atas 5 bagian, sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan merupakan bagian pertama dalam penelitian yang berisi tentang penjelasan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian landasan teori merupakan bagian kedua dalam penelitian yang berisikan tentang gambaran umum teori yang terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

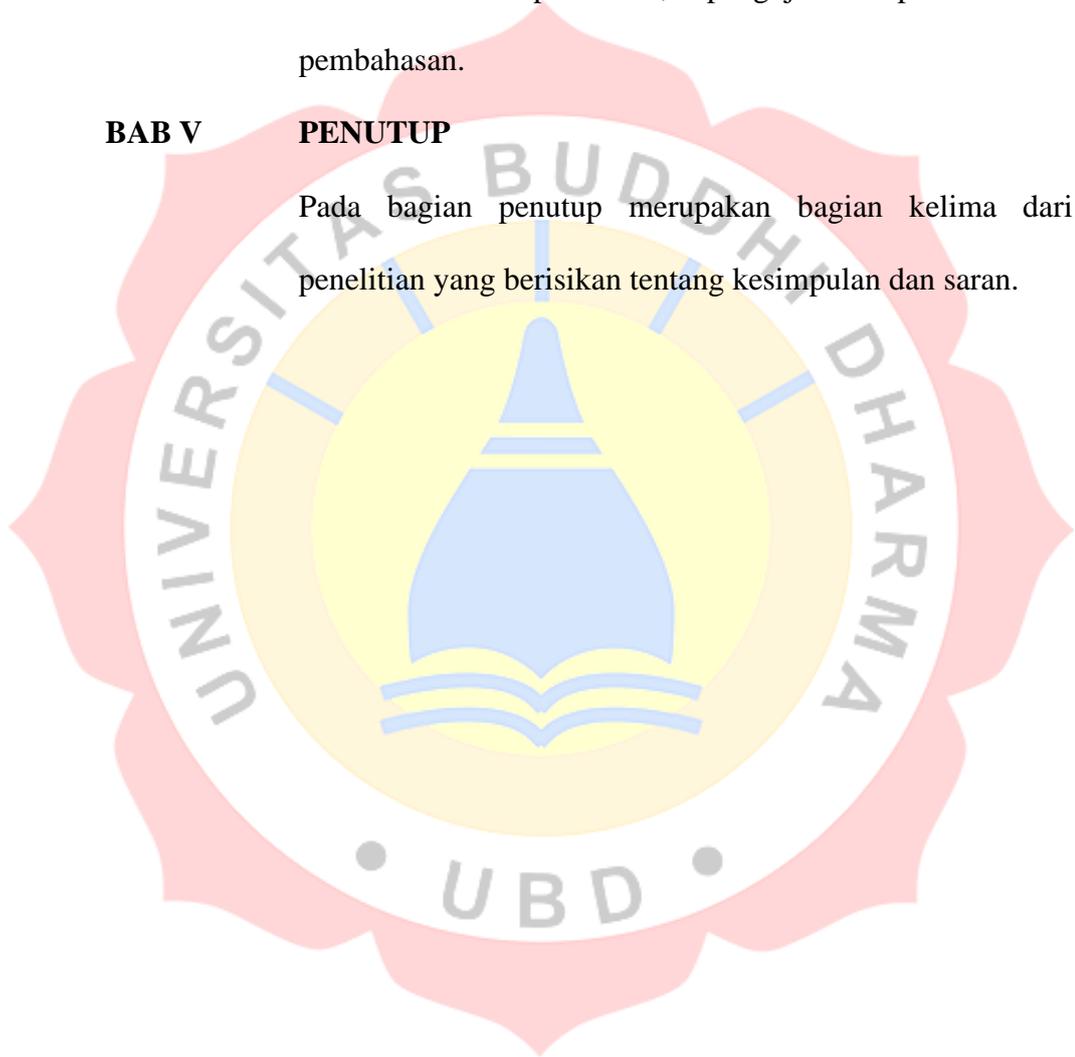
Pada bagian metode penelitian merupakan bagian ketiga dalam penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan merupakan bagian keempat dari penelitian yang berisikan tentang penjelasan data-data yang diperoleh selama penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bagian penutup merupakan bagian kelima dari penelitian yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Teori Sinyal (*Signaling Teori*)**

Teori sinyal adalah suatu teori ekonomi yang akan menjelaskan berbagai pihak yang dapat memiliki informasi seperti pihak internal yaitu bagi perusahaan dan pihak eksternal yaitu investor. Teori ini ditemukan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam hal ini menjelaskan bahwa calon pekerja yang memiliki kemampuan yang lebih baik akan mendapatkan insentif untuk berinvestasi dalam pelatihan maupun pendidikan yang dapat digunakan sebagai sinyal kepada pemberi kerja. Teori sinyal dapat menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik merupakan sebuah sinyal atau pertanda bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dengan baik. Manajer perusahaan memiliki kewajiban untuk menginformasikan sinyal atas kondisi situasi perusahaan kepada pemilik perusahaan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban mengenai pengelolaan yang selama ini dijalankan. Selain itu manajer perusahaan memberikan penjelasan kepada pihak eksternal seperti investor mengenai kondisi perusahaan seperti prospek pertumbuhan, kinerja keuangan dan risiko sehingga investor akan memiliki informasi

mengenai perusahaan tersebut sehingga dengan adanya sinyal dari manajer dapat menjadikan sebuah keputusan investasi bagi investor.

## 2. Laporan Keuangan

Akuntansi adalah suatu proses yang dilakukan dengan awalan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Hasil akhir dari proses akuntansi adalah menghasilkan laporan keuangan dalam periode tertentu.

Akuntansi di istilah sebagai bahasa bisnis, bahasa bisnis memberikan informasi bisnis yang dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi yang disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sebuah catatan yang berisikan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, perusahaan membuat laporan keuangan ketika suatu periode akuntansi berjalan memasuki akhir periode, yang dilakukan pada saat setiap akhir bulan maupun akhir tahun. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan menggambarkan atas suatu situasi kinerja perusahaan tersebut.

Menurut PSAK 1 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas pada suatu periode tertentu yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan perusahaan disusun

berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Prinsip akuntansi digunakan sebagai aturan dan pedoman yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan, tujuannya agar setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang disajikan secara wajar, perhitungan yang sama dan dapat diandalkan. Setiap perusahaan yang membuat laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan keuangan menurut (Sirait, 2019, p.2) :

“Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang berisikan informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tersebut yang merupakan suatu hasil proses akuntansi.”

Laporan keuangan menurut (Kasmir, 2022, p. 23) :

“Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan kondisi dan keadaan keuangan perusahaan tersebut pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi).”

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan suatu entitas perusahaan yang hasil akhir menunjukkan suatu laporan keuangan yang dapat dijadikan kesimpulan atas suatu kinerja perusahaan.

Suatu perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dapat memberikan dua gambaran aktivitas perusahaan pada periode tersebut

yakni yang pertama berupa hasil proses akuntansi atas dasar fakta catatan (*recoded fact*) dalam masa tertentu agar dapat mengukur waktu sebagai pembatas aktivitas, yang kedua hasil dari prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*) sehingga bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas perusahaan tersebut dapat memahaminya. (Sirait, 2019, p. 3)

a) Tujuan laporan keuangan

Tujuan umum laporan keuangan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu namun laporan keuangan disusun sesuai kebutuhan jika mendesak dan mempunyai berbagai tujuan tertentu terutama bagi pihak pemilik usaha dan manajemen perusahaan selain itu informasi akuntansi yang berguna bagi investor atau kreditor dalam mengambil keputusan perihal investasi dan kredit (Kasmir, 2022, pp. 10-11). Laporan keuangan memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan. Namun, tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan mengenai posisi keuangan secara nyata dan wajar menggunakan prinsip-prinsip akuntansi.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK terbaru yaitu PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang diterbitkan pada tahun 2022 untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja

keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. PSAK 1 menetapkan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan sah di Indonesia yakni PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). PSAK memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menyatakan secara konsisten dan dapat dibandingkan dari waktu ke waktu antar entitas. Dari uraian diatas dapat dijelaskan mengenai tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 terbaru yakni sebagai berikut :

1. Posisi keuangan adalah posisi suatu entitas pada tanggal tertentu yang menunjukkan suatu aset, liabilitas, ekuitas dan entitas.
2. Kinerja keuangan adalah hasil usaha dan arus kas entitas selama periode tertentu.
3. Arus kas adalah arus masuk dan keluar kas dan setara kas dari entitas.

Sedangkan, tujuan laporan keuangan menurut (Darminto D. P., 2019, pp. 3-4) laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan yang memiliki berbagai manfaat bagi sejumlah pihak-pihak yang bersangkutan dengan perusahaan dan proses pengambilan keputusan ekonomi. Pertama, informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan diperlukan untuk mengevaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

kas maupun setara kas dan waktu dari hasil tersebut. Kedua, informasi kinerja perusahaan yang mencakup profitabilitas untuk menilai sumber daya ekonomi yang dikendalikan di masa mendatang sehingga dapat memprediksikan kapasitas perusahaan serta untuk menguraikan efektivitas perusahaan dalam memakai sumber daya. Ketiga, informasi perubahan posisi keuangan perusahaan untuk menilai hasil aktivitas, investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tersebut, informasi ini bermanfaat dalam kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Dengan adanya laporan keuangan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditor dan pemerintahan. Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat penting bagi perusahaan untuk membuat keputusan, menarik investasi dan memenuhi seluruh persyaratan peraturan yang berlaku. Selain itu laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sehingga pembaca dapat mempelajari, memahami, mengetahui akuntansi dan memprediksikan adanya kesalahan dalam pencatatan akuntansi.

b) Pihak-Pihak yang memerlukan laporan keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan memiliki tujuan utama bagi pemilik dan manajemen perusahaan seperti pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak-

pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Pihak internal perusahaan adalah pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan usaha. Pihak internal ataupun pemilik perusahaan memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi perekonomian usahanya, sehingga untuk mengetahui suatu perusahaan yang dikelola berjalan dengan baik ataupun sebaliknya, mengevaluasi kinerja manajemen, menentukan harga pokok penjualan, membuat keputusan investasi. Pihak internal meliputi :

a. Pemilik

Laporan keuangan dapat digunakan untuk pemilik untuk melihat kondisi, situasi dan posisi perusahaan serta untuk mengawasi perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode akuntansi, menilai kinerja manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan namun jika mengalami penurunan maka mengevaluasi suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

b. Manajemen

Laporan keuangan digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis yang dijalankan saat tersebut, manajemen dapat mengetahui kemampuan kinerja manajemen selama satu periode jika

suatu bisnis yang dijalankan tidak sesuai dengan tujuan awal maka perlu adanya pengevaluasian mengenai strategi bisnis yang baru sehingga dapat mencapai tujuan dari suatu perusahaan.

c. Karyawan

Laporan keuangan yang dibutuhkan untuk karyawan untuk mengetahui prospek di masa yang akan datang, untuk menilai suatu perusahaan mempertahankan keadaan yang sebenarnya dan dapat memberikan upah maupun tunjangan yang wajar.

2. Pihak eksternal adalah pihak-pihak yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan tetapi memiliki keperluan dalam memperoleh informasi akuntansi dari suatu perusahaan.

Pihak eksternal meliputi :

a. Investor

Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh investor digunakan untuk menguji hasil kelayakan investasi pada suatu perusahaan, dapat digunakan untuk menilai prospek bisnis yang baik dalam menghasilkan keuntungan sehingga adanya gambaran mengenai suatu perusahaan dalam investasi.

b. Pemerintah

Pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk menilai suatu laporan keuangan yang dibuat berdasarkan fakta dan melaporkan hasil laporan keuangan tujuan perpajakan, peraturan dan ekonomi. Hasil akhir laporan keuangan dapat digunakan untuk menghitung pajak yang harus dibayar perusahaan, mengevaluasi kinerja perusahaan terhadap peraturan dan mengevaluasi kondisi perekonomian.

c. Pemasok

Pemasok menilai laporan keuangan untuk melakukan pertimbangan antara pemasok dan supplier melakukan kerjasama antar bisnis selain itu mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayarkan utang.

d. Pelanggan

Pelanggan membutuhkan laporan keuangan untuk mengevaluasi bisnis dan menilai suatu perusahaan memiliki prospek yang baik untuk melakukan operasi atau tidak.

Secara keseluruhan, laporan keuangan memiliki peranan yang penting bagi pihak internal maupun eksternal yang membutuhkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menunjukkan dan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan prospek terhadap suatu perusahaan.

c) Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Setiap perusahaan membuat laporan keuangan yang terdiri dari beberapa jenis, pembuatan laporan keuangan terkait maksud dan tujuan dari perusahaan tersebut. Setiap jenis laporan keuangan menilai posisi keuangan secara keseluruhan. Saat ini, perusahaan perlu menyusun keseluruhan jenis laporan keuangan untuk kepentingan pihak sendiri maupun pihak lainnya. Di dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, menurut (Kasmir, 2022, pp. 28-40) terdapat lima jenis laporan keuangan secara umum sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi (*Income statement*)

Laporan ini menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu, laporan ini menyajikan mengenai pendapatan dan beban. Pendapatan merupakan arus masuk sumber daya ekonomi selama suatu periode akuntansi berlangsung dan beban merupakan arus keluar sumber daya ekonomi suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi sehingga untuk mengetahui laba atau rugi suatu kinerja perusahaan. Laba rugi diperoleh berasal dari selisih antara pendapatan dan beban. Dalam laporan laba rugi dapat memberikan informasi kepada investor mengenai profitabilitas yang diperoleh *investee*. Melalui laporan laba rugi menentukan penetapan pajak yang akan dibayarkan kepada kas negara yang diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang dinyatakan melalui laporan laba rugi.

## 2. Neraca (*Balance sheet*)

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu, laporan ini menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan. Dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham. Neraca dapat dijadikan pedoman dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan dan menghitung tingkat pengembalian aset atau laba bersih. Di dalam neraca terdapat tiga komponen yakni aset adalah kekayaan yang berupa uang atau benda lain yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau pribadi dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dimasa depan, liabilitas adalah suatu kewajiban yang sejumlah dana yang sudah dipinjamkan dan harus dibayarkan oleh suatu perusahaan atau pribadi kepada pihak lain pada saat tanggal jatuh tempo ditentukan, ekuitas adalah hak yang dimiliki oleh pemilik terhadap sejumlah aset perusahaan setelah dikurangkan dengan liabilitas sebuah perusahaan. Penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen lainnya.

## 3. Laporan perubahan modal

Laporan ini menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas suatu periode akuntansi perusahaan. Ekuitas merupakan kekayaan

bersih sebuah perusahaan. Jika suatu perusahaan mengalami perubahan ekuitas dikarenakan adanya kenaikan modal.

#### 4. Laporan arus kas

Laporan ini menyajikan informasi mengenai catatan perusahaan yang berisikan data-data keuangan mengenai pemasukan dan pengeluaran kegiatan akuntansi suatu perusahaan. Laporan arus kas digunakan untuk menilai kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dan memenuhi kewajibannya. Laporan arus kas menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen (laba perusahaan). Bagi manajemen dengan adanya laporan arus kas untuk melakukan evaluasi kegiatan operasional yang berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa depan, selain bermanfaat untuk manajemen terdapat manfaat bagi investor dan kreditor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Di dalam laporan arus kas terdapat tiga aktivitas yakni aktivitas operasi adalah aktivitas yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama kegiatan akuntansi suatu perusahaan selama satu periode selanjutnya aktivitas operasi mencakup transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba atau rugi bersih, aktivitas investasi adalah aktivitas

ini menunjukkan pengeluaran suatu perusahaan yang menunjukkan penghasilan arus kas dimasa mendatang dan yang terakhir aktivitas pendanaan adalah suatu aktivitas yang memperoleh penerimaan kas dari pihak lain yang dibayarkan dan pengeluaran kas yang diterima kembali karena adanya perubahan dalam jangka waktu panjang.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan ini berisikan mengenai kebijakan informasi akuntansi untuk menjelaskan informasi tambahan yang disajikan didalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini menjelaskan tambahan atas laporan keuangan yang disajikan yang terdiri dari laporan komprehensif, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan menyajikan penjelasan naratif, analisa atau daftar terinci atas nilai informasi suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran.

### 3. Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut (Kasmir, 2022, p. 122) :

“Rasio keuangan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di laporan keuangan.”

Menurut James C Van Horne yang terdapat di dalam buku (Kasmir, 2022, p. 104) mengatakan :

“ Rasio keuangan ialah indeks adanya dua angka akuntansi yang menghubungkan dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang sudah dikumpulkan selama periode akuntansi yang berguna untuk mendapatkan hasil kinerja manajemen kondisi masa lalu dan dapat memprediksikan pada masa mendatang sehingga dapat melihat peluang-peluang yang mungkin terjadi di masa depan.

#### **4. Rasio Profitabilitas**

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yakni memaksimalkan profit jangka pendek maupun profit jangka panjang, memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya, manajemen dituntut untuk meningkatkan hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Pengertian rasio profitabilitas menurut (Prayoga ; Sumantri, 2023) :

“Profitabilitas adalah rasio yang dapat mendeskripsikan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan keseluruhan sumber dan kemampuan.”

Pengertian rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2022, p. 212) :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung dan mengukur nilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, serta efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berasal dari sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas ialah rasio untuk menilai efektif perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya, selain itu rasio ini akan bermanfaat bagi calon pemilik modal yang akan menginvestasikan modalnya dengan memperlihatkan tingkat keuntungan yang telah diperoleh pada suatu periode (Virhan & Aprilyanti, 2022).

Tujuan perhitungan menggunakan rasio profitabilitas bagi perusahaan ataupun pihak luar perusahaan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode berjalan di dalam perusahaan.
2. Untuk menghitung posisi laba perusahaan tahun sekarang dan sebelumnya.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu mengalami kenaikan atau penurunan serta menilai penyebab suatu perusahaan mengalami perubahan. Banyaknya manajemen menggunakan rasio ini sebagai acuan untuk perencanaan laba kedepannya serta untuk dijadikan evaluasi mengenai perencanaan kinerja yang lama sehingga adanya pembaruan mengenai kinerja manajemen.

Perusahaan menggunakan rasio profitabilitas sebagian atau secara keseluruhan yang ada. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas antara lain sebagai berikut :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini mengukur dan menunjukkan hasil kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah dana. ROA menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, semakin kecil rasio ini mengidentifikasi adanya kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya-biaya. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset atau aktivanya. Jika suatu aset mengalami peningkatan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang menyebabkan

pertumbuhan aset tersebut. ROA dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini menggambarkan suatu ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang terdapat dalam total ekuitas. Rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*) yang memiliki peran yang penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Prinsip rasio ini semakin tinggi ROE menunjukkan laba bersih suatu perusahaan semakin kuat begitupun sebaliknya ROE yang semakin rendah berarti jumlah laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan semakin sedikit. Hal tersebut dapat memberikan ketertarikan kepada calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut serta kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan terhadap kepentingan pemilik perusahaan. Perhitungan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase laba kotor atas penjualan bersih. Prinsip rasio ini semakin tinggi GPM menunjukkan laba kotor yang dihasilkan penjualan bersih semakin tinggi sebaliknya jika GPM semakin rendah menunjukkan laba kotor hasil dari penjualan bersih semakin rendah hal tersebut disebabkan rendahnya harga jual atau tinggi harga pokok penjualan. Rasio ini dihitung antara laba kotor terhadap penjualan bersih. Dengan adanya rasio ini dapat menentukan harga pokok penjualan. Perhitungan *Gross Profit Margin* yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

### 4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional dihitung dengan cara pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional yang terdiri dari beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba operasional dengan penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal tersebut dapat

disebabkan karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional. Begitupun sebaliknya, semakin rendah berarti laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih pun rendah hal tersebut disebabkan karena adanya laba kotor atau tingginya beban operasional. Perhitungan *Operating Profit Margin* yaitu :

$$\textit{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio keuangan yang mengukur persentase laba bersih atau laba yang dihasilkan suatu perusahaan dari total pendapatan. Rasio ini memperhitungkan laba bersih setelah perhitungan pajak dibagi dengan penjualan bersih. NPM merupakan indikator profitabilitas dan efisiensi perusahaan sehingga menunjukkan kas yang dihasilkan oleh perusahaan melalui mata uang rupiah. Semakin tinggi marjin laba bersih semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih begitupun sebaliknya jika semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih dapat disebabkan rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Perhitungan *Net Profit Margin* yaitu :

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Tujuan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2022, p. 212) antara lain sebagai berikut :

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh suatu perusahaan pada saat periode tersebut.
2. Untuk mengukur besaran laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Untuk mengawasi posisi laba periode tahun sekarang dan sebelumnya.
4. Untuk menilai perkembangan laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan periode waktu ke waktu.

#### **5. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas juga sering disebut sebagai rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan tersebut. Dengan cara membandingkan seluruh komponen aktiva lancar dengan passiva lancar.

Rasio Likuiditas menurut (Salikim; Theresia, 2023) :

“Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayarkan kewajiban yang sudah jatuh tempo untuk melihat keadaan kas perusahaan dalam keadaan baik dan stabil atau tidak.”

Dengan cara membandingkan seluruh komponen aktiva lancar dengan passiva lancar. penyebab utama kejadian tersebut dikarenakan adanya kesalahan manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya dan bagian manajemen perusahaan tidak menghitung rasio

keuangan sehingga tidak mengetahui bahwa perusahaan sudah tidak mampu membayarkan kewajiban tersebut.

Manajemen perusahaan perlu adanya analisis rasio keuangan secara berkala sehingga perlu memantau dan dilakukan evaluasi perkembangan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan adanya analisis rasio keuangan memudahkan bagi manajemen untuk melakukan perbaikan secara efisien di masa depan dan mengatasi terhadap kemungkinan kondisi perusahaan yang semakin memburuk. Dalam mengukur rasio likuiditas perusahaan akan mendapatkan hasil penilaian yakni jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid* begitupun sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban maka perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan jangka pendek antara lain sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menggambarkan suatu perusahaan memiliki jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rasio lancar dihitung sebagai hasil antara total aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar perusahaan meliputi kas, piutang usaha, piutang wesel, piutang, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya. Sedangkan kewajiban lancar meliputi utang usaha, wesel

jangka pendek, beban yang masih harus dibayarkan, pendapatan diterima dimuka. Dalam suatu perusahaan perlu memantau secara berkala antara aset lancar dan kewajiban lancar, perusahaan yang memiliki kewajiban lancar yang tinggi dibandingkan aset lancar perusahaan mengalami kesulitan membayarkan kewajiban lancar pada saat jatuh tempo.

Menurut (Kasmir, 2022, p. 135) perhitungan *current ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Test Ratio*)

Rasio cepat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayarkan kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa persediaan. Dalam rasio cepat, persediaan tidak dilakukan perhitungan karena memerlukan waktu yang relatif lama yang dijual secara kredit sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengubah menjadi kas. Jika suatu perusahaan memiliki rasio cepat yang tinggi maka perusahaan akan semakin baik. Menurut (Kasmir, 2022, p. 136) perhitungan *quick ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas menggambarkan rasio yang digunakan untuk mengukur uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek sehingga kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancar yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan kas yang tersedia. Kas meliputi kas di bank (*cash in bank*) dan uang kas yang di perusahaan sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang likuid yang dapat diubah menjadi uang kas dalam jangka waktu kurang dari 90 hari, perusahaan melakukan investasi tersebut dalam upaya memperoleh pendapatan bunga dari uang kas yang memiliki kelebihan atau tidak digunakan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Setara kas meliputi deposito, saldo rekening giro, obligasi pemerintah, dana investasi pasar uang dan lainnya.

Menurut (Kasmir, 2022, p. 139) perhitungan *cash ratio* yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 4. Rasio Perputaran Kas

Perusahaan yang melakukan rasio perputaran kas dapat menggambarkan bahwa jika rasio perputaran kas dalam suatu perusahaan tinggi berarti ketidakmampuan dalam membayarkan utangnya begitupun sebaliknya jika rasio perputaran kas rendah maka dapat diartikan kas yang berada pada aktiva memiliki jangka

waktu yang lama untuk dicairkan sehingga perusahaan perlu meningkatkan kas yang lebih. Hasil dari menghitung perputaran kas dapat diartikan bahwa jika rasio ini tinggi berarti keluar masuknya uang kas cepat dikarenakan penjualan yang meningkat sehingga antara uang yang masuk dan keluar seimbang begitupun sebaliknya apabila rasio ini rendah maka dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kas yang lebih sedikit.

Menurut (Kasmir, 2022, p. 140) perhitungan rasio perputaran kas yaitu :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut (Kasmir, p. 145) antara lain sebagai berikut :

1. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban pada saat jatuh tempo.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.
3. Dapat digunakan sebagai perencanaan kas dan utang untuk di masa mendatang.
4. Melihat posisi perusahaan khususnya likuiditas dengan membandingkan suatu periode dengan periode lainnya.
5. Untuk mengetahui kelemahan perusahaan.

6. Bagi pihak manajemen dapat memperbaiki kinerja manajemen yang menjadi acuan rasio likuiditas.

## 6. Rasio *Leverage*

Setiap perusahaan mempunyai ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai, dana perusahaan digunakan dalam kegiatan operasional serta membiayai aktivitas investasi perusahaan seperti keperluan yang ada di perusahaan seperti peralatan dan mesin produksi, membuka cabang kantor baru, melakukan ekspansi bisnis dan lainnya. *Leverage* adalah suatu rasio keuangan yang akan mewakili keterkaitan lewat kewajiban emiten, modal dan aset emiten (Estevania & Wi, 2022). Suatu perusahaan dalam memperoleh suatu dana didapatkan dari beberapa sumber pembiayaan yakni kemudahan dalam mendapatkan dana, jumlah dana yang dibutuhkan, jangka waktu pengembalian dana, kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman, pertimbangan pajak dan pengaruh terhadap laba per saham. Dalam menggunakan rasio *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki. (Wijaya & Wibowo, 2022)

Menurut Fred Weston dalam buku (Kasmir, 2022, pp. 154-155) terdapat beberapa implikasi yakni yang pertama kreditor mengharapkan ekuitas, kedua yakni dengan adanya pengadaan dana melalui utang pemilik memperoleh utang maka pemilik akan

memperoleh manfaat berupa pengendalian Perusahaan dan yang terakhir yakni bila perusahaan memperoleh penghasilan melebihi dana yang dipinjamkan dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan akan pengembalian kepada pemilik akan diperbesar. Besarnya penggunaan dana untuk pembiayaan dikelola secara tepat sehingga tidak membebankan perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang yang akan menyesuaikan tujuan, kemampuan dan strategi perusahaan dapat dilakukan melalui rasio *leverage* atau disebut dengan rasio solvabilitas.

Menurut (Kasmir, 2022, p. 153) pengertian *leverage* :

“Rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan dibiayain dengan utang artinya besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.”

Terdapat beberapa jenis rasio *leverage* atau rasio solvabilitas antara lain sebagai berikut :

a) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio yang sering digunakan dalam mengukur perbandingan antara total aset dengan total utang, Pengukuran ini menentukan rasio DAR yang tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman kepada kreditor namun upaya tersebut dihindarkan karena perusahaan tersebut tidak dapat melunasi utang-utang dengan total aset yang dimiliki sedangkan rasio DAR

yang rendah menunjukkan sedikit aset perusahaan yang dibiayai oleh utang yang diartikan bahwa aset tersebut dibiayai oleh modal. Rasio ini membandingkan antara total utang dengan total aset. Menurut (Kasmir, 2022, p. 158) perhitungan *debt to asset ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur besarnya suatu perusahaan membiayai oleh utang dengan ekuitasnya. Pihak kreditor akan memberikan pinjaman kepada pihak debitor yang memiliki tingkat DER yang rendah karena semakin besar jumlah modal pemilik dapat dijadikan sebagai pinjaman utang. Rasio ini dengan cara menghitung total utang dibagi dengan total modal. Menurut (Kasmir, 2022, p. 160) perhitungan *debt to equity ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Tujuan dari rasio ini sebagai alat ukur bagian dari setiap jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan

cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rasio ini untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Menurut (Kasmir, 2022, p. 161) perhitungan *long term debt to equity* yaitu :

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga atau *coverage ratio* adalah rasio yang mengukur laba menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Secara umum semakin tinggi kelipatan bunga yang dihasilkan maka berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan bunga menjadi ukuran perusahaan untuk dapat memperoleh pinjaman baru dari kreditor, sebaliknya apabila rasio rendah semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayarkan bunga pinjaman. Menurut (Kasmir, 2022, p. 163) perhitungan *times interest earned* yaitu :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

- e) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba operasional menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Jika suatu perusahaan tidak dapat membayarkan kewajiban jangka panjang maka akan memberikan pandangan yang negatif bagi kreditor terhadap kredibilitas perusahaan dan kemungkinan adanya perusahaan mengalami kebangkrutan. Secara umum, semakin tinggi tingkat laba operasional menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor namun jika rasio rendah menunjukkan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban. Perhitungan *operating income to liabilities ratio* yaitu :

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Secara singkat tujuan dan manfaat rasio solvabilitas antara lain sebagai berikut :

- a) Mengetahui posisi keseluruhan kewajiban yang dimiliki perusahaan kepada kreditor jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.

- b) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban.
- c) Untuk menilai besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang ataupun modal.
- d) Untuk mengukur bagian dari setiap mata uang rupiah yang dimiliki oleh aset yang dijadikan jaminan modal bagi pemegang saham.
- e) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan bunga pinjaman.
- f) Untuk menilai perusahaan yang memiliki kemampuan dari jumlah laba operasional dalam melunasi seluruh kewajiban.
- g) Untuk mengukur bagian dari setiap mata uang rupiah yang dimiliki oleh aset yang dijadikan jaminan utang bagi kreditor.

#### **7. Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan berdasarkan total aset perusahaan, jika total aset semakin tinggi maka semakin besar ukuran perusahaan. *Firm size* menggambarkan bahwa tingkat produktivitas suatu pasar akan lebih melirik kepada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil karena diasumsikan bahwa perusahaan besar mampu melakukan pergerakan dengan baik. Ukuran perusahaan adalah sebuah acuan yang akan digunakan untuk evaluasi kinerja perusahaan, kinerja yang baik akan memaksimalkan total aset yang dimiliki yang menunjukkan keadaan yang stabil akan menjadikan

investor untuk tertarik menanamkan modal (Ernayanna & Herijawati, 2022).

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, perusahaan dibagi menjadi dua kelompok antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia dengan kriteria:

- a) Memiliki sejumlah kekayaan (total aset) yang tidak lebih dari Rp. 20 miliar.
- b) Perusahaan kecil bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan menengah.
- c) Bukan merupakan reksadana.

2. Perusahaan menengah atau besar adalah perusahaan yang memiliki kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan. Usaha tersebut meliputi usaha nasional seperti milik negara atau swasta dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 terdapat kriteria ukuran perusahaan antara lain sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau sebuah cabang perusahaan yang dimiliki.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan dari perusahaan kecil maupun besar dan bukan milik nasional ataupun swasta.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada usaha menengah. Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2009 diuraikan dalam tabel :

**Tabel II. 1 Tabel Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 jt	Maksimal 300 jt
Usaha Kecil	> 50 jt – 500 jt	>300 jt – 2,5 M
Usaha Menengah	> 500 jt – 10 M	> 2,5 M – 50 M
Usaha besar	> 10 M	> 50 M

Menurut (Muchlisin, 2020) terdapat indikator suatu ukuran perusahaan yang dapat menggunakan dua cara antara lain sebagai berikut :

1. ***Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset***

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini akan

memberikan dampak baik dalam mencapai dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## 2. ***Ukuran Perusahaan = Ln Total Penjualan***

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang dilakukan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yakni memperoleh laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutupi seluruh biaya yang keluar pada saat proses produksi dalam operasional perusahaan.

Secara umum, ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator antara lain sebagai berikut :

- a) Total aset adalah jumlah kekayaan perusahaan yang terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar. Semakin besar total aset semakin besar ukuran perusahaan.
- b) Total penjualan adalah jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang atau jasa. Semakin besar penjualan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.
- c) Jumlah karyawan adalah jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan dalam suatu perusahaan.
- d) Kapitalisasi pasar adalah nilai pasar dari seluruh saham perusahaan yang diperdagangkan di BEI.

## 8. Pertumbuhan Laba

Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi dengan beban dan kerugian.

Menurut (Halim & Andy, 2023) pengertian laba :

“Laba adalah sebuah imbalan yang diperoleh dalam upaya perusahaan yang menghasilkan suatu barang dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa laba merupakan kelebihan atas pendapatan di atas biaya yang termasuk biaya total yang melekat kegiatan produksi dan kegiatan penyerahan barang dan jasa.”

Pertumbuhan laba diartikan sebagai peningkatan maupun penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan cara membandingkan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat digunakan laporan keuangan karena dengan mengetahui pertumbuhan laba dapat menentukan kinerja perusahaan saat tahun tersebut mengalami penurunan atau pertumbuhan.

Menurut (Kasmir, 2022, p. 107) mengatakan :

“Rasio pertumbuhan merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan ekonomi perusahaan dalam masa pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”

Rasio pertumbuhan menggambarkan tingkatan dalam hal pertumbuhan laba perusahaan setaip tahun serta membandingkan tingkatan laba pada tahun sebelumnya, hal ini akan digunakan untuk

melihat seberapa besar tingkat pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya.

Faktor-faktor yang dapat mendorong pertumbuhan laba antara lain sebagai berikut :

1. Faktor internal

a. Peningkatan tingkat penjualan

Suatu perusahaan yang memperoleh pertumbuhan laba yang dicapai semakin tinggi yang dilakukan melalui cara peningkatan tingkat penjualan. Semua perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan cara memperluas pasar, mengembangkan ide dan inovasi terbaru mengenai produk dan layanan baru serta meningkatkan kualitas dari produk yang diproduksi.

b. Efisiensi biaya

Perusahaan dapat menekan proses anggaran pengeluaran untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal seperti mengurangi biaya operasional, biaya produksi dan biaya pemasaran maka dengan adanya pengurangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

c. Manajemen yang efektif

Suatu perusahaan yang memiliki manajemen mempunyai kinerja yang baik sehingga meningkatkan pertumbuhan laba dilakukan membuat keputusan yang tepat.

2. Faktor eksternal

a. Pertumbuhan ekonomi

Dengan adanya ekonomi dapat mendorong pertumbuhan laba sehingga menciptakan permintaan dari konsumen yang lebih besar mengenai produk dan layanan yang dipasarkan.

b. Perubahan teknologi

Teknologi saat ini terus berkembang tentu saja perusahaan ikut aktif mengenai teknologi yang terus baru kedepannya maka dapat menciptakan pertumbuhan laba dengan peluang baru.

c. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah dapat mendorong pertumbuhan laba dengan menciptakan lingkungan bisnis yang baik.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	(Digdowiseiso & Santika, 2022)	Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba	Independen: Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas Dependen: Pertumbuhan Laba	Kesimpulan hasil penelitian ini yakni Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2	(Fathimah & Hertina, 2022)	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba	Independen: <i>Return On Asset, Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Dependen: Pertumbuhan Laba	Kesimpulan hasil penelitian ini yakni ROA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. NPM tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Kesimpulan
				Laba. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3	(Aundrey, 2023)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Pertumbuhan Laba	Independen: <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Leverage</i> Dependen: Pertumbuhan Laba	Kesimpulan hasil penelitian ini yakni ROA, ROE, Leverage, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
4	(Safitri <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba	Independen: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Dependen: Pertumbuhan Laba	Kesimpulan hasil penelitian ini yakni Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Laba.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Kesimpulan
5	(Prasetyo <i>et al.</i> , 2021)	Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba	Independen: Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Dependen: Pertumbuhan Laba	Kesimpulan hasil penelitian ini yakni Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
6	(Sevira & Achyani, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Pertumbuhan Laba	Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Dependen: Pertumbuhan Laba	Kesimpulan hasil penelitian ini yakni Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas dan

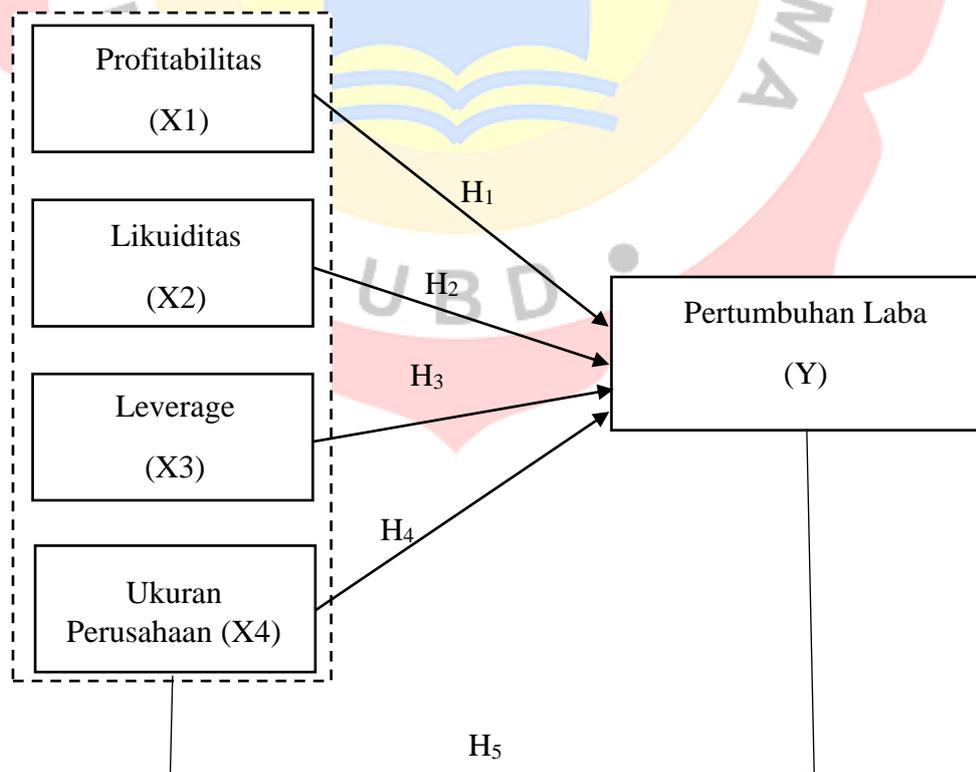
No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Kesimpulan
				<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
7	(Khairunnisa & Oktasari, 2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba	Independen: Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Dependen: Pertumbuhan Laba	Kesimpulan hasil penelitian ini yakni Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. NPM dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Kesimpulan
8	(Octaviani, 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba	Independen: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Likuiditas  Dependen: Pertumbuhan Laba	Kesimpulan hasil penelitian ini yakni Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.
9	(Indaryani <i>et al.</i> , 2022)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba	Independen: <i>Current Ratio, Total Asser Turn Over, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Asset</i>  Dependen: Pertumbuhan Laba	<i>- Current Ratio, Total Asser Turn Over, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Asset</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Kesimpulan
10	(Dini <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba	Independen: Inflasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Dependen: Pertumbuhan Laba	Kesimpulan hasil penelitian ini yakni Inflasi, Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penulis mengemukakan kerangka pemikiran antara lain sebagai berikut :



Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran

## **D. Perumusan Hipotesa**

### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba**

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM). NPM digunakan untuk mengukur rasio besaran laba bersih atas penjualan bersih, semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Penelitian ini didukung oleh (Susyana, Fina Islamiati; Nugraha, 2021) yang mengatakan di dalam penelitian tersebut bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

### **2. Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba**

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan ratio lancar atau *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam periode tersebut serta untuk menganalisis aset lancar. Perusahaan perlu memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar secara rutin sehingga untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar serta untuk adanya evaluasi bagi kinerja perusahaan.

Hal ini di dukung dari penelitian (Ardyanti, Ni Made Ridya; Sukadana, I Wayan; Tahu, 2022) yang mengatakan di dalam penelitian

tersebut bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### 3. Pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini, *leverage* akan menggunakan perhitungan rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*). DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan kewajiban dalam membiayai aset namun hal tersebut akan berisiko kepada perusahaan karena mengalami kesulitan membayar hutangnya sedangkan DER yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan ekuitas dalam membiayai aset.

Hal ini di dukung berdasarkan penelitian dari (Aisyah & Widhiastuti, 2021) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba perusahaan, dengan total aset yang rendah maupun tinggi menentukan besar kecil ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan yang *well established* akan lebih mudah dalam memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan

perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki akses fleksibilitas yang besar.

Hal ini di buktikan dengan adanya penelitian tersebut. Menurut (Siahaan & Zaki, 2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba**

Setiap perusahaan menginginkan adanya laba yang terus meningkat seiring berjalannya periode akuntansi. Pertumbuhan laba memperlihatkan kemampuan perusahaan yang mengukur hasil akhir keuntungan bersih atau laba tahun berjalan.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Rahayu & Sitohang, 2019) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan menganalisis penelitian menggunakan statistik, selain itu metode penelitian ini yang dilandaskan pada filsafat positivisme sesuai dengan fenomena atau realita yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, analisis data statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. (Sugiyono, 2022, p. 17).

Dalam penelitian ini, penggunaan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan pada studi empiris perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu gambaran mengenai suatu objek penelitian atau target penelitian, objek penelitian tersebut dapat berupa sebuah fenomena, aktivitas dan peristiwa. Objek penelitian ini

menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimana perusahaan berupa perusahaan Tbk adalah jenis perseoran terbatas yang bentuk kepemilikannya disalurkan kepada para pemegang saham. Penelitian ini berfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang berturut-turut didalam waktu 4 tahun yakni penulis akan meneliti dalam periode 2019-2022.

Berdasarkan informasi ini dilakukan dengan cara melihat laporan keuangan melalui website resmi yang berasal dari Bursa Efek Indonesia dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data laporan keuangan tersebut.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data penelitian adalah sebuah informasi yang dilakukan oleh peneliti yang dengan cara dikumpulkan dan dianalisis untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Data kuantitatif diukur dan disajikan dalam bentuk angka yang dikumpulkan melalui berbagai metode seperti survei, eksperimen dan observasi

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini yakni profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba melalui laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 melalui link [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sebuah karakteristik dan kuantitas yang digunakan di dalam penelitian sehingga pada akhirnya terdapat kesimpulan.

Menurut (Sugiyono, 2022, p. 126) mengatakan bahwa :

“Populasi adalah total keseluruhan yang dijadikan wilayah generalisasi dan keseluruhan subjek yang akan diukur sebagai unit yang akan diteliti.”

Pada penelitian ini, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 merupakan populasi yang diterapkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdapat sampel. Sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah baik karakteristik dan kuantitas yang dimiliki oleh sebuah populasi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2022, p. 128) mengatakan bahwa :

“Teknik *sampling* adalah teknik yang digunakan dengan cara pengambilan untuk mengambil sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Menurut (Sugiyono, 2022, p. 131) mengatakan bahwa :

“*Nonprobability sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota keseluruhan populasi yang akan dipilih dan dijadikan sampel.”

Metode *purposive sampling* adalah metode yang digunakan oleh peneliti yang memiliki penelitian berdasarkan kriteria tertentu sehingga mendapatkan sample yang sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
3. Perusahaan tersebut yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut tahun 2019-2022.
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan tahunan.
5. Perusahaan yang mempunyai data outlier.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dikemudian akan diteliti. Terdapat dua teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

### **1. Bursa Efek Indonesia**

Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diteliti oleh peneliti lain dan dapat digunakan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya. Data sekunder dapat diperoleh dari buku ataupun jurnal yang memiliki hubungan dengan judul penelitian tersebut.

### **2. Studi Kepustakaan**

Studi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan fenomena yang akan diteliti, yang informasi tersebut diambil melalui internet seperti google dan buku teori yang ada di perpustakaan.

## **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu ciri atau sifat dan nilai berdasarkan dari objek, nilai ataupun kegiatan yang terdapat variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti dan terdapat kesimpulan pada akhirnya (Sugiyono, 2022, p. 67). Variabel dapat didefinisikan sebagai satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian dibedakan menjadi dua antara lain sebagai berikut :

## 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dapat disebut dengan variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau dapat menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dapat diukur secara objektif. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba bersih perusahaan dari periode sebelumnya. Jika suatu perusahaan mendapatkan laba yang meningkat maka akan menarik investor untuk melakukan investasi modal kepada perusahaan tersebut namun jika mengalami penurunan laba kemungkinan adanya investor menarik investasi modal yang sudah ditanamkan kepada perusahaan tersebut.

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau dapat menjadi sebab perubahan dan akan menimbulkan variabel dependen. Variabel ini dapat disebut juga variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini:

### a. Profitabilitas

Profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* (NPM). Rasio ini menunjukkan bahwa semakin meningkat NPM akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik yang dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan efisien. Hal ini ditunjukkan dari besaran presentase laba bersih yang

diperoleh dari setiap penjualan. Alat ukur NPM akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan faktor utama yang diperoleh perusahaan sehingga dapat mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan.

b. Likuiditas

Likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. Jika suatu perusahaan dapat membayarkan kewajiban maka perusahaan tersebut disebut dengan *likuid* dan sebaliknya jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban tersebut maka disebut dengan *illikuid*. Rasio ini memiliki kemampuan untuk melihat perusahaan tersebut dalam membayarkan kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo sehingga perusahaan tersebut mampu membayarkan sesuai batas waktu yang sudah ditetapkan.

c. *Leverage*

Rasio ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dapat melihat pengaruh perusahaan karena perusahaan tersebut dibiayai dengan utang jika semakin baik pengelolaan utang dalam menciptakan laba maka akan semakin baik.

d. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan adalah total aset. Apabila suatu perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar maka suatu perusahaan

mendapatkan pertumbuhan laba semakin besar hal tersebut terjadi dikarenakan adanya pengelolaan aset yang efektif dan efisien dalam meningkatkan pendapatan karena jika pendapatan naik maka laba perusahaan akan naik. (Maryati & dll, 2022)

**Tabel III. 1 Operasional Variabel**

	Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (X1)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
2	Likuiditas (X2)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
3	Leverage (X3)	$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X4)	$\ln = \text{Total Aset}$	Rasio
5	Pertumbuhan Laba (Y)	$\frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$	Rasio

Sumber : (Darminto, 2019) ; (Kasmir, 2022)

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu proses yang dilakukan pada saat adanya pengolahan data dan informasi sehingga mendapatkan hasil akhir berupa sebuah penelitian atau informasi baru. Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif ialah teknik ini digunakan untuk mengolah data numerik atau data yang diukur menggunakan

*software statistik*. Pada penelitian ini akan menggunakan SPSS 25 sebagai program untuk melakukan pengolahan data dan menganalisa atas variabel yang terdapat pada penelitian ini.

## **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut (Ghozali, 2021) menyatakan bahwa suatu data yang berupa gambaran yang dapat dilihat dari statistik deskriptif yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi mengenai variabel yang akan diuji oleh penelitian kali ini.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Menurut (Duli, 2019) mengatakan bahwa dalam uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang akan diteliti pada analisis regresi linear berganda.

### **1) Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2021, p. 196) mengatakan bahwa tujuan untuk menganalisis dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Regresi yang dapat dikatakan baik merupakan data yang hasil distribusi normal. Normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P *Plots*.

- a) Data berdistribusi normal : jika data yang menyebar disekitara garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.
- b) Data tidak berdistribusi normal : jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

Dalam menggunakan sebuah grafik untuk melakukan pengujian normalitas dapat menyimpang karena terdapat data yang abnormal sehingga mungkin terlihat normal. Maka dalam penelitian ini uji normalitas dapat dilengkapi dengan uji statistic menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau 5%.
- b) Data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau 5%.

## 2) Uji Multikolonieritas

Dalam uji multikolonieritas menurut (Ghozali, 2021, p. 157) memiliki tujuan untuk megetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu regresi yang baik dikatakan seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat

diketahui dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan dalam mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10.

- a) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10.
- b) Dapat diindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2021, p. 178) memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut adanya perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu regresi yang baik dapat dikatakan bahwa homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ditentukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yakni ZPRED dengan residual SRESID dimana terdapat sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis :

- a) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.
- b) Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur.

Analisis ini dengan menggunakan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan cukup signifikan maka dari itu diperlukan uji statistik untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021, p. 162) tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui dan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  sekarang dan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  sebelumnya. Metode ini digunakan didalam suatu penelitian diperlukan metode uji *Durbin- Watson (DW test)*. Metode uji DW dipergunakan untuk autokorelasi taraf satu serta membutuhkan konstanta dalam model regresi dan tidak terdapat variabel lag antara variabel independen. Kriteria autokorelasi menggunakan ketentuan metode uji DW sebagai berikut:

- a) Jika  $0 < d < dl$  maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif serta keputusan ditolak.

- b) Jika  $dl \leq d \leq du$  maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif serta keputusan *no decision*.
- c) Jika  $4 - dl < d < 4$  maka disimpulkan tidak terjadi korelasi negatif serta keputusan ditolak.
- d) Jika  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  maka disimpulkan tidak terjadi korelasi negatif serta keputusan *no decision*.
- e) Jika  $du < d < 4 - du$  maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif serta keputusan tidak ditolak.

Namun, terdapat cara lain yang dapat digunakan untuk uji autokorelasi yakni melalui uji *Run Test*. Menurut (Ghozali, 2021, p. 170) *Run Test* merupakan bagian dari statistic non-parametrik yang digunakan dalam menguji apakah antar residual hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Dengan nilai acak atau random memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang melebihi sebesar 0,05 maka tidak terdapat adanya autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan penelitian analisis regresi linear berganda untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

tahun 2019-2022. Analisis regresi linear berganda menjelaskan bahwa pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Perubahan pada variabel bebas akan membawa perubahan pada variabel terikatnya. Besarnya pengaruh tersebut dapat dijelaskan pada persamaan tersebut. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Pertumbuhan Laba
a	= Konstanta
$\beta(1,2,3,4)$	= Koefisien regresi variabel independen
$X_1$ <i>margin</i>	= Profitabilitas yang diukur dengan <i>net profit</i>
$X_2$	= Likuiditas yang diukur dengan <i>current ratio</i>
$X_3$	= <i>Leverage</i> yang diukur dengan <i>debt to equity ratio</i>
$X_4$	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>Error</i>

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode dalam pengujian ini digunakan untuk pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Uji hipotesis merupakan sebuah alat ukur dalam penelitian kuantitatif. Uji hipotesis terdapat beberapa tahapan antara lain sebagai berikut :

### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2021, p. 147) uji  $R^2$  ini dapat digunakan dalam mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  lebih kecil dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam hasil uji  $R^2$  bernilai negatif maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol

### 2) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2021, p. 148) uji statistik t dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria dari uji t-statistik antara lain sebagai berikut:

- a) Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau nilai t hitung  $> t$  tabel.

- b) Secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel.

### 3) Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2021, p. 148) uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang ada didalam penelitian dalam model mempunyai mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F untuk mengetahui seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Uji F memiliki ketentuan antara lain sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, berarti jika variabel independen tidak mempunyai pengaruh individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima berarti jika variabel independent mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.